

Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD di Kelompok Bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta

Muhammad Azis

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: muhammadazis292@gmail.com

Abstrak

Kesulitan Belajar anak adalah anak yang terganggu dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa tutur atau tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami oleh anak usia 5-6 tahun di kelompok bermain Fun Islamic School Purworejo Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data terdiri dari 2 guru dalam kelompok anak usia 5-6 tahun, dan 4 anak yang bermasalah karena kesulitan belajar yang menjadi subjek kasus dalam penelitian ini. Setelah data dikumpulkan, data disajikan untuk inklusi. Kesulitan membaca bagi anak usia 5-6 tahun, pada proses menulis di kelas anak mengalami kesulitan belajar, anak memiliki tulisan yang buruk dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait dalam upaya mengatasi kesulitan belajar anak.

Kata Kunci: kesulitan belajar, membaca dan menulis permulaan

Pendahuluan

Anak-anak yang berusia 0-8 tahun adalah anak memiliki kemampuan perkembangan yang sangat pesat atau *the golden age* (masa keemasan) yang artinya seorang anak yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dalam aspek-aspek perkembangan. Baik berupa Aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, moral, dan seni. Oleh karena itu kita sebagai pendidik maupun orang tua tentunya sangat menginginkan agar kita kelak tumbuh menjadi anak yang tumbuh cerdas. Guru ataupun Orangtua akan sangat bangga ketika bisa melihat anak-anak mereka yang masih berusia dini sudah bisa membaca, menulis dan bahkan berhitung dengan baik. Maka dari itu usia dini adalah usia yang sangat tepat untuk membentuk kepribadian yang baik bagi seorang anak.

Pendidikan ialah sebuah proses perubahan tingkah laku dan sikap atau sekelompok orang yang sedang berusaha untuk menambahkan ilmu pengetahuan melalui upaya pelatihan

dan pengajaran, cara atau proses maupun bentuk perbuatan mendidik. Maka dari itu didiklah anak sebaik mungkin agar kelak ia bisa menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya.

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan psikologis yang mencakup dasar penggunaan dan pemahaman ujaran bahasa tulisan. Mengatasi anak yang berkesulitan belajar tidak didasari seberapa banyak ilmu yang kita miliki tetapi seberapa besar kesabaran yang kita punya untuk menghadapi anak tersebut.. BudiYanto berkata(2011:3) "Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan".

Faktor yang menyebabkan anak berkesulitan dalam belajar yaitu: kerusakan pada otak, emosionalnya terganggu, serta pengalamannya. Rusaknya otak pada anak terjadi karena ada rusaknya pada syaraf seperti, *meningitis*, serta tostik. Hal-hal yang seperti inilah yangbisa timbulnya sebuah gangguan pada fungsi pada otak yang perlu untuk diperhatikan bagi anak remaja dan anak usia dini. Dengan hal seperti itu anakanak yang masih sangat besar pada diri anak - anak yang masih proses belajar.

Faktor yang yang menyebabkan terganggunya emosional pada diri anak dapat terjadinya kesulitan dalam belajar pada ana karena adanya tsebuah gangguan tingkah laku yang tidak normal (Trauma) emosional yang mengganggu dan berkepanjangan dan berhubungan dengan sistem urat saraf. Kasus seperti inilah yang sering terjadi pada tingkah laku dan terjadinya kasus kerusakan otak pada diri anak. Tetapi tidak semua anak yang trauma atau yang yang mengalami kasus seperti itu bisa menimbulkan sebuah gangguan saat belajar (mogok belajar).

Pendidikan yang paling tepat pada anak yang kesulitan dalam belajar ialah khususnya pendidikan ortopedagogik adalah ilmu pendidikan dari cabang pedagogik. khususnya ilmu pendidikan yang erat kaitan dengan anak yang berkesulitan belajar, mampu bekerjasama dengan anak anak-anak yang lainnya.

Koswara Deded pada tahun 2013:16 menjelaskan bahwasanya kemampuan membaca ialah sebuah proses yang bisa mengatasi semua bidang studi serta pengetahuan untuk dipelajari oleh anak dii tempat belajarnya (sekolah). Sulitnya membaca bagi anak yang kelas awal akan nampak sulit bagi kelas yang selanjutnya.

Terbatasnya anak yang memiliki kesulitan belajar membaca, guru harus lebih berusaha semaksimal mungkin agar potensi yang dimiliki oleh murid dapat lebih optimal. Berdasarkan yang peneliti wawancarai dengan guru, usaha-usaha yang sudah dilakukan diantaranya memberi motivasi dan binaan untuk anak yang berkesulitan dalam belajar membaca.

Pendidik harus membimbing siswa pada proses belajar mengajar yang berlangsung dengan metode menggulangi kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya tujuannya yaitu agar tidak terlambat pada pembelajaran yangg sudah dipelajari sebelumnya, guru harus selalu memberitahu kembali pelajaran yang sebelumnya. Supaya anak bisa mengingat kembali pelajaran yang disampaikan oleh gurunya minggu yang lalu.

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis di kelompok bermain *Fun Islamic School/ Purworejo* Yogyakarta terdapat ada 4 murid sedang berkesulitan untuk membaca belum terlalu bisa untuk mengetahui huruf-huruf, anak juga masih berkesulitan untuk menulis huruf dengan baik-benar. menulis dan membaca permulaan ialah sangat perlu untuk kegiatan keseharian anak namun kegiatan membaca permulaan dan menulis adalah sesuatu yang sulit untuk dilakukan oleh 4 anak pada kelompok bermain *Fun Islamic School/ Purworejo* Yogyakarta karena mereka belum paham bentuk angka dan huruf bagi usia anak lima tahun sampai enam tahun. ketika proses pembelajaran di dalam kelas terdapat 4 orang anak tidak bisa menuliskan huruf-huruf abjad sederhana dan huruf dasar melalui binaan pendidik yang tepat. Anak juga belum bisa membedakan anatara huruf M dan huruf W

Peneliti melihat bahwa ada beberapa anak yang sudah bisa dalam penyebutan huruf-huruf seperti b dan d namun hanya 4 anak yang belum bisa dalam penyebutan huruf, untuk kedepannya guru atau orang tua harus banyak memiliki ide agar supaya anak bisa menyebut huruf-huruf yang ditunjukkan oleh gurunya dan orangtuanya, hal ini tidak lain dan tidak bukan dikarenakan masih banyaknya kelalaian dari seorang guru dalam mendidik atau mengajari tata cara penyebutan huruf-huruf dan bisa membedakan huruf, maka dari itu guru dan orang tua harus selalu melihat situasi dari anak setiap harinya, ada perubahan atau tidaknya kedepan.

Sebagai guru harus banyak mengetahui betapa pentingnya seorang pendidik untuk menyelesaikan sebuah masalah yang dialami oleh siswa khususnya siswa yang sekolah di kelompok bermain *Fun Islamic School*. Maka dari itu penulis perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang kesulitan belajar pada anak usia dini. Terkhusus pada kelompok bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta. Dengan situasi yang terjadi di lapangan seperti ini maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang "kesulitan belajar anak usia 5-6 tahun di kelompok bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta".

Kajian Teoretik

Pada penelitian ini metode yang ingin penulis lakukan ialah dengan menggunakan salah satu prosedur yang dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang dicarita dengan membayangkan keadaan objek dan subjek dalam penelitian ini dapat berupa orang, masyarakat lembaga, dan yang lainnya yang ada pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada atau apa adanya, karena melalui prosedur ini, penulis dapat melihat secara keseluruhan tentang cara membayangkan keadaan secara keseluruhan yang akan terjadi sehingga yang membaca bisa mampu membayangkan lebih jelas tentang penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Dengan prosedur yang akan peneliti lakukan nanti, peneliti bermaksud ingin melihat seluruh murid yang berkesulitan dalam belajar khususnya anak yang berusia 5-6 tahun pada kelompok bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta. Dalam penelitian ini juga penulis ingin melihat cara-cara guru dalam mengatasi anak yang berkesulitan belajar khususnya pada anak yang berusia 5-6 tahun pada kelompok bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta.

Adapun kasus yang bermasud dalam penelitian ini yaitu sebab ingin memahami lebih lanjut tentang cara pendidik dalam penanggulangi anak yang berkesulitan belajar pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta. Supaya penelitian ini bisa terlaksanakan dan bisa diselesaikan maka penulis harus menyusun langkah-langkah apa saja yang harus diteliti nantinya. Dan hal yang menyebabkan anak berkesulitan dalam belajar yaitu ada beberapa faktor. Diantaranya adalah:

1. Faktor yang menyebabkan anak berkesulitan dalam belajar yaitu: kerusakan pada otak, pengalaman, dan emosionalnya terganggu. rusaknya pada otak terjadi karena ada kerusakan pada syaraf anak dalam kasus seperti *encephalitis*, *meningitis*, serta tumor. keadaan seperti ini dapat menimbulkan sebuah gangguan fungsi otak yang diperlukan untuk tahap belajar pada anak dan remaja. Dengan demikian anak-anak yang sedang mengalami minimal otak/*minimal brain* dan disfungsi *dysfunction* pada saat lahir akan menjadi masalah yang sangat besar pada diri siswa yang mengalami proses belajar.
2. Faktor yang menimbulkan kesulitan belajar dan gangguan emosional terjadi karena adanya rasa takut dalam emosional anak yang berkepanjangan yang dapat mengganggu hubungan fungsional sistem urat syaraf. Dalam kondisi seperti ini perilaku-perilaku yang terjadi seringkali seperti perilaku pada kasus kerusakan otak. Namun dengan demikian tidak semua ketakutan dalam emosional anak akan menimbulkan gangguan saat dia belajar.

3. Faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar serta pengalaman dapat yang mencakup faktor-faktor seperti miskinnya pengalaman dan kesenjangan perkembangan dalam lingkungan. Kondisi seperti inilah biasanya dialami oleh seorang anak tidak pernah memperoleh rangsangan lingkungan yang layak, atau peralatan tertentu dan kesempatan menangani mainan, dimana kesempatan semacam itu dapat mempermudah anak dalam mengembangkan keterampilan manipulasi dalam penggunaan alat tulis seperti pensil dan menyebabkan anak kurang memiliki perbendaharaan bahasa atau berkata-kata yang diperlukan untuk berfikir logis/ nalar dan masuk akal. Biasanya kemiskinan pengalaman ini berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi orangtua sehingga sering kali berkaitan erat dengan masalah kekurangan gizi yang pada akhirnya dapat mengganggu optimalisasi perkembangan dan berfungsinya otak.

Pemahaman faktor penyebab ini sangat penting, karena sangat besar kaitannya dengan pendidikan adalah hal yang sangat membantu jika memahami alasan-alasan yang ada dibalik masalah belajar, alih-alih berfokus pada sebabnya. Asumsinya adalah bahwa perilaku bermasalah dalam belajar itu dapat diubah jika sekolah mengembangkan struktur pengalaman yang dapat memenuhi kebutuhan khusus itu.

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah pada kelompok bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelompok bermain *Fun Islamic School* terdiri dari dua orang guru, dan murid kelas B berjumlah 4 murid yang sedang berkesulitan pada kelompok bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta.

Adapun cara peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti terlebih dahulu melakukan Observasi
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada guru yang disekolah
- c. Peneliti melakukan tahap dokumentasi karena tanpa adanya dokumentasi datanya kurang valid atau kurang lengkap

Tujuannya adalah supaya informasi yang diperoleh dalam tahap-tahap diatas bisa dipergunakan untuk pembuatan laporan yang telah ada. Adapun cara penganalisa datanya adalah suatu cara yang paling penting untuk proses penelitian. Melalui tahap penganalisis ini, penelitian menyeleksi data yang penting dan data yang tidak penting dalam penelitian. Tahap Setelah itu peneliti akan menyusun data yang serupa atau yang sama agar dapat lebih mudah dalam penarikan kesimpulan. dalam membuat sebuah kesimpulan, peneliti atau penulis harus lebih berhati-hati karena jika penelitian ini tidak sesuai dengan realita yang terjadi dilapangan maka penelitian ini belum dinyatakan berhasil dalam melakukan sebuah penelitian maka dari itu supaya hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dirapkan peneliti harus berhati hati dalam pengecekan data.

Dalam proses analisis data, peneliti harus melakukan beberapa proses, yaitu: analisis data dengan menggunakan proses penelitian yang sebenarnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, dan hal ini dilakukan supaya peneliti memperoleh sebuah bayangan atau gambaran penelitian sehingga peneliti bisa mengetahui beberapa ciri-ciri yang telah diteliti. Analisisnya dapat di rancang seperti di bawah ini :

- a. perkumpulan data

perkumplan data adalah sesuatu yang paling penting untuk penganalisis data, karena adanya perkumpulan data peneliti bisa membedakan data- data yang layak untuk dipakai yang sesuai maka akan bisa mudah mendapat data yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini data yang diterapkan sangat erat kaitan nya dengan pendidik yang berada pada kelompok bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta.

Instrumen utama yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (*human instrumen*), peneliti berusaha memakai setiap data yang diperoleh di lapangan, namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan instrumen lain, seperti; panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 1) Observasi, peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas lain yang berlangsung pada kelompok bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta.
- 2) Wawancara. Peneliti menemui beberapa narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi tentang analisis kesulitan membaca dan menulis permulaan pada kelompok bermain *Fun Islamic School* siswa yang berlangsung di lokasi penelitian.
- 3) Dokumentasi. Peneliti mengambil beberapa gambar yang dapat melengkapi data-data yang diamati baik itu secara langsung maupun tidak langsung

Dari data yang diperoleh akan dianalisis dengan interaksionis, terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu antara pengumpulan data, reduksi data dan pentahapan secara urutan, penyajian data, secara verifikasi *pertama* dan penarikan kesimpulan, setelah selesai tahap pengumpulan data maka terjadilah tahap reduksi data yakni mengolongkan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan pengorganisasian sehingga data menjadi pilihan. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik, tahap *ketiga* adalah membuat simpulan pada setiap perumusan.

b. Data reduksi

Reduksi data ialah sebuah proses berfikir yang sangat memerlukan kecerdasan dan pemikiran yang sangat mendalam. Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

c. Penyajian Data

Setelah selesai tahap pengreklusian data maka selanjutnya yaitu tahap penyajian data, sehingga proses penyajian data akan dapat lebih mudah untuk dii semakin pahami dan mudah dipahami (Sugiyono, tahun 2014:341). Penyajian sebagai informasi yang dikumpulkan, dengan adanya kemungkinan pengambilan tindakan dan . penarikan kesimpulan Adanya penyajian data kita bisa lebih mudah untuk dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang sedang terjadi.

Langkah selanjutnya yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dengan adanya penarikan kesimpulan kita bisa mengetahui bukti yang lebih kuat dan bisa mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan yang akan dipaparkan pada awal ini hanya bersifat sementara dan bersifat konkrit, saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data dan didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan nya ialah kesimpulan yang dapat dipercaya.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Menulis permulaan yaitu sebuah gambaran simbol tertulis. Sebagian besar anak banyak memiliki kesulitan dalam menulis. Hal ini disebabkan oleh gurunya karena masih minimnya perhatian seorang guru kepada muridnya sehingga muridnya masih mengalami kesulitan dalam menulis dan kurangnya binaan atau bimbingan dalam penulisan. Maka dari itu guru harus membina muridnya dalam penulisan agar supaya anak bisa dalam menulis, dan anak bisa menulisnya bisa lebih rapi dan teratur dalam penulisannya.

Dalam penulisan huruf masih banyak terdapat anak yang tidak konsisten dalam bentuk/menulis huruf yang ditulisnya terkadang ada banyak tulisan yang tidak bisa dibaca. Anak menulis menggunakan huruf-huruf secara bersamaan sehingga anak tidak bisa menulis hurufnya secara rapi, konsentrasi belajar anak kurang saat proses penulisan huruf, anak keasyikan melihat temannya yang disamping, anak tidak begitu fokus pada tugas yang diberikan

gurunya, anak masih suka mengganggu teman yang berada di samping tempat duduknya . siswa ini akan lebih suka mencoret-coret hasil tulisanya apabila sedang mengalami kesalahan.

Karakteristik anak berkesulitan belajar akan menemukan pada seluruh anak yang diidentifikasi kan sebagai anak sedang berkesulitan dalam belajar. Sebagian anak mungkin masih menunjuk kan kesulitan dalam aspek koqnitif, dengan masalah-malasah khusus seperti bahkan berfikir, membaca, menulis, dan juga berhitung, Masalah lain mungkin dalam aspek sosialnya, seperti konsep diri ,berinteraksi dengan orang lain, dan perilaku-perilaku yang tidak layak. Sementara yang lainnya mungkin masih bermasalah baik berupa kesulitan mengekspresikan diri secara lisan maupun tertulis aspek bahasa. Ada ke mungkin lain, dimana anak yang berkesulitan belajar bermasalah dalam aspek motorik. Bertolak dari pemikiran tersebut maka pembahasan aspek-aspek perkembangan berikut ini bisa jadi tidak berlaku universal bagi semua anak-anak yang berkesulitan dalam belajar.

a. Aspek berfikir

Defenisi sebagai kesulitan belajar lebih berpandangan pada akademik, dan aspek koqnitif. permasalahan kemampuan menulis, membaca, berbicara, mendengar, berfikir, dan matematik semua merupakan penekanan terhadap anak aspek koqnitif atau akademik. Penekanan seperti ini merefleksikan keyakinan bahwa maslah anak berkesulitan pada belajar lebih banyak berkaitn dengan disebabkan oleh tingkat kecerdasan yang rendah. Dan bukan wilayah akademik

Kasus tentang kesulitan membaca pada anak sering ditemukan di sekolah di sekolah ialah contoh klasik dari kekurangan keberfungsinya aspek koqnitif anak berkesulitan belajar. Jadi tidak jarang jika anak yang mengalami kesulitan membaca menunjukkan matematika atau kemampuan berhitung yang terlalu tinggi. Kasus semacam tadi telah terbukti bahwa anak berkesulitan dalam belajar memiliki kemampuan koqnitif yang normal, akan tetapi kemampuan tersebut tidak berfungsi secara optimal sehingga terjadi keterbelakangan akademik yaitu terjadinya kesenjangan antara apa yang mestinya dilakukan anak dengan pencapaian secara nyata.

b. Aspek bahasa

Masalah bahasa anak berkesulitan belajar berhubungan dengan bahasa respetif maupun eksresif. Bahasa reseptif adalah kecakapan menerima dan memahami bahasa. kemampuan bahasa ini dapat kita pahami dengan menggunakan tes kemampuan berbahasa yang tidak mungkin dibicarakan. Bahasa reseptif ialah bahasa kecakapan memahami dan menerima bahasa. Bahasa ekspresif adalah bahasa untuk kemampuan mengekspresikan diri secara verbal. Aspek motorik. Masalah motorik ialah masalah yang umumnya dikaitkan dengan kesulitan dalam blajar. Masalah motorik anak berkusulitan belajar biasanya menyangkut keterampilan motorik yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan meniru rancangan atau pola. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk menggambar , menulis, atau menggunakan gunting. Keterampilan itu sangat diperlukan berkoordinasi dengan baik antara mata dan tangan yang dalam banyak hal koordinasi tersebut tidak dimiliki oleh anak yang berkesulitan dalam belajar.

c. Aspek sosial dan emosi

Ada dua karakteristik yang sering diangkat sebagai karakteristik sosial emosional anak berkesulitan belajar yaitu: emosional yang berlebihan dan ke imflusian. Berlebihan emosional ditunjukkan oleh sering berubahnya suasana hati dan temperamen. ke imflusian merujuk pada lemahnya pengendalian terhadap dorongan-dorongan berbuat.

Seperti yang dipaparkan di atas bahwa karateristik anak berkesulitan belajar tidak akan berlaku universal bagi seluruh anak tersebut karena setiap kesulitan belajar yang

spesifik memiliki gejala dan karakteristik tersendiri. Hal seperti ini secara ringkas membahas beberapa jenis kesulitan belajar spesifik beserta gejala dan karakteristiknya. Gejala dan karakteristik ini dapat digunakan baik dalam rangka identifikasi anak berkesulitan belajar maupun dalam berupaya merancang layanan pendidikan, layanan psikologis, dan remediasinya.

Sebab-sebab terjadinya kesulitan belajar pada anak

1. Tidakberfungsinya minimal otak

Tidakberfungsinya minimal otak digunakan untuk merujuk suatu kondisi gangguan syaraf minimal pada anak. Ketidakberfungsian ini bisa kondisi gangguan syaraf minimal pada anak. Ini juga bisa termanifestasi dalam berbagai kombinasi kesulitan seperti: fungsi motorik, impulse / dorongan pengendalian perhatian, memori, bahasa, konseptualisasi, maupun persepsi.

Sekalipun seperti itu bisa mulai tampak pada usia taman kanak-kanak, tetapi untuk anak tertentu mungkin belum tampak pada saat anak memasuki sekolah dasar. Anak-anak yang mengalami ketidak berfungsinya otak minimal mungkin menampilkan berbagai simptom. Mereka mungkin menghadapi kesulitan untuk mengikuti kegiatan kelas seperti membaca, mengeja, dan berhitung: kesulitan dalam memahami konsep konkrit maupun abstrak, cenderung kacau atau tak beraturan tinggi dalam bidang tertentu dan rendah dalam bidang lainnya. Mereka sering menunjukkan gejala kurang mampu memusatkan perhatian, ketidak stabilan emosi, frustrasi, dan sikap permusuhan.

Beberapa simptom spesifik dari tidak berfungsinya otak minimal adalah:

- a) Lemahnya dalam persepsi dan pembentukan konsep
 - 1). Lemah dalam membedakan ukuran
 - 2). Lemah dalam membedakan kanan-kiri dan bawah atas
 - 3). Lemah dalam mengukur
 - 4). Lemah orientasi waktu
 - 5). Lemah saat menentukan jarak
 - 6). Lemah saat membedakan secara keseluruhan
 - 7). Lemah dalam memahami secara keutuhan
- b) terganggunya komunikasi dan berbicara
 - 1). Lemahnya saat membedakan auditif.
 - 2). Lambat dalam perkembangan bahasa
 - 3). Sering kali tidak mendengar
 - 4). Sering berbicara tak beraturan
- c) terganggu fungsi motorik
 - 1). Sering menunjukkan kekakuan gerak atau gemetar
 - 2). Hipoaktivitas
 - 3). Hiperaktivitas
- d) mundurnya prestasi dan penyesuaian akademik
 - 1). Ketidak cakapan membaca
 - 2). Ketidak cakapan berhitung
 - 3). Ketidak cakapan mengeja
 - 4). Ketidak cakapan menulis dan menggambar
 - 5). Lambat dalam menyelesaikan pekerjaan
 - 6). Bingung dalam memahami instruksi
- e) karakteristik emosional
 - 1). Eksplosif
 - 2). Implusif
 - 3). Lemah dalam mengendalikan emosional
 - 4). Frustrasi dan rendahnya toleransi

- f) terganggunya tahap berfikir
 - 1). Berbicara tidak abstrak
 - 2). Berfikir dasarnya konkrit
 - 3). Sulit dalam membentuk konsep
 - 4). Sering kali berfikir yang tidak terorganisasi
 - 5). Terbatasnya rentang memori
 - 6). Sering berfikir autistik.

Pada kelompok bermain *Fun Islamic School*/Purworejo Yogyakarta banyak nya anak yang terdapat berkesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Kesulitan membaca bagi anak lebih suka membaca tulisannya secara terbalik balik atau terkukar tukar contontoh guru menyuruh anak untuk membaca huruf d dan anak membacanya huruf b, guru terkadang terlalu sering mengulang-ngulang pelajaran. kadang Anak ini membaca dengan benar huruf apa yang disampaikan gurunya namun terkadang anak sering lupa. anak juga sering menulis dengan huruf secara terbalik-balik, contoh yang disampaikan oleh gurunya b malah yang tulis oleh anak huruf d, konsistensi anak masih kurang dalam penulisan huruf-huruf. anak selalu sulit dalam menyebutkan kembali apa yang telah disampaikan oleh gurunya baik dalam pengulangan kata-kata maupun mengenai tema pelajaran yang akan diujikan gurunya di dalam ruangan.

Anak suka tidak memperhatikan atau mendengar apa yang sedang disampaikan oleh gurunya dan bahkan tidak memperdulikan pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung. Anak memiliki tulisan yang buruk dan bahkan tidak bisa dibaca oleh gurunya maupun orang lain ya g berada disekelilingnya, pada sat guru melihat anak suka sekali menulis dengan tulisan yang tidak jelas terkadang gurunya telah berusaha mengulang - ngulangnya sampai berkali-kali setelah itu guru meminta kepada anak untuk menulis nya kembali sesuai yang telah di ajari gurunya tadi. Selama proses pemantauan dari guru anak tidak terlalu suka menggambar dengan kurang baik, hasil gambarannya itu guru masih bisa melihat dan memantau atau yang ditulis oleh anak guru masih mampu lihat selama proses pemantauan. anak juga sering susah untuk meniru perintah secara lisan saat disampaikan oleh gurunya, anak perlu arahan dari gurunya untuk lebih khusus lagi.

Proses pemantauan/pengamatan murid sering kebingungan dalam membedakan antara kiri dan arah kanan jika pendidik sudah mengulanginya sampai beberapa kali maka murid baru bisa lebih mengetahuinya. selama proses pemantauan murid suka dipertanyakan tentang cerita-cerita yang baru disampaikan oleh guru dan anak masih suka kesulitan untuk memahami cerita yang baru disampaikan oleh gurunya. anak masih memiliki keadaan telinga dan mata yang baik-baik saja. guru perlu mengasihtahu dengan beberapa kali tetapi anak tidak bisa ingat apa yang barusan disampaikan oleh gurunya. Pada tahap selanjutnya. Peneliti melihat bahwa anak masih sulit dalam penggabungan huruf-huruf.

Pada kelompok bermain *Fun Islamic School*/Purworejo Yogyakarta banyak nya anak yang terdapat berkesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Kesulitan membaca bagi anak lebih suka membaca tulisannya secara terbalik balik atau terkukar tukar contontoh guru menyuruh anak untuk membaca huruf d dan anak membacanya huruf b, guru terkadang terlalu sering mengulang-ngulang pelajaran. kadang Anak suka baca dengan benar huruf yang disampaikan pendidiknya namun terkadang anak ini juga sering lupa. anak juga sering menulis dengan huruf secara terbalik-balik, contoh yang disampaikan oleh gurunya b malah yang tulis oleh anak huruf d, konsistensi anak masih kurang dalam penulisan huruf-huruf. anak selalu sulit dalam menyebutkan kembali apa yang telah disampaikan oleh gurunya baik dalam pengulangan kata-kata maupun mengenai tema pelajaran yang akan diujikan gurunya di dalam ruangan.

Anak ini sering menulis dalam keadaan lalai dan tidak memperhatikan apa yang sedang ditulisnya sehingga lama kelamaan tulisannya semakin keluar dari garis buku dan sehingga bentuk tulisannya semakin miring dan semakin besar sehingga tulisannya tidak rapi.

Bagian ini peneliti memaparkan tentang kesulitan belajar membaca pada anak yang berusia 5-6 tahun di kelompok bermain *Fun Islamic School* peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang peneliti teliti pada kelompok bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta, tentang kesulitan belajar anak usia 5-6 tahun pada kelompok bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta. Berdasarkan yang peneliti observasi, wawancara dan dokumentasi ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam belajar, anak belum bisa membaca huruf secara benar, anak mudah lupa dengan huruf yang baru saja diperlihatkan oleh gurunya. anak sering mengalami kesulitan dalam penyebutan kembali apa yang disampaikan oleh gurunya. Menurut analisis peneliti anak mengalami kesulitan sekitar 85%.

Simpulan

Secara umum peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar anak usia 5-6 tahun pada kelompok bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta, masih banyak mengalami kesulitan dalam membaca dan masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis hal ini disebabkan minimnya perhatian dari seorang guru dan orangtua terhadap anaknya, kurangnya perhatian anak terhadap guru, perlunya bimbingan secara lebih khusus lagi bagi seorang anak agar supaya yang ingin dicapai cepat terpenuhi.

Menulis permulaan yaitu sebuah gambaran simbol tertulis. Sebagian besar anak banyak memiliki kesulitan dalam menulis. Hal ini disebabkan dengan minimnya perhatian seorang guru kepada muridnya sehingga muridnya mengalami kesulitan dalam menulis karena kurangnya binaan dalam penulisan. Maka dari itu guru harus membina muridnya dalam penulisan agar supaya anak bisa dalam menulis. Pada kelompok bermain *Fun Islamic School* Purworejo Yogyakarta banyak anak yang terdapat berkesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Kesulitan membaca bagi anak lebih suka membaca tulisannya secara terbalik balik atau terkukar tukar contohnya guru menyuruh anak untuk membaca huruf d dan anak membacanya huruf b, guru terkadang terlalu sering mengulang-ngulang pelajaran. kadang Anak ini bisa baca dengan benar huruf yang disampaikan pendidiknya dan terkadang anak ini juga suka lupa. Murid/siswa juga sering menulis dengan huruf secara tertukar-tukar, contoh yang disampaikan oleh gurunya b malah yang tulis oleh anak huruf d, konsistensi anak masih kurang dalam penulisan huruf-huruf. anak selalu sulit dalam menyebutkan kembali apa yang telah disampaikan oleh gurunya baik dalam pengulangan kata-kata maupun mengenai tema pelajaran yang akan diujikan gurunya di dalam ruangan.

Berdasarkan kesimpulan peneliti yang dipaparkan di atas maka dari itu memiliki beberapa saran kepada guru dan orangtua untuk kedepan menjadi lebih mudah dalam mengatasi anak yang berkesulitan dalam membaca dan menulis adapun sarannya yaitu:

- 1) Guru hendaknya lebih akrab dengan anak dan orangtuanya agar bisa membuat pembelajaran yang lebih menarik buat anak agar anak lebih tertarik dalam belajar
- 2) Orangtua harus banyak perhatian terhadap anak agar anak merasa diperhatikan oleh orangtuanya dan gurunya.
- 3) Buatlah media pembelajaran semenarik mungkin bagi anak agar anak tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran kedepannya.

Referensi

- Budiyanto, Unggul. 2011. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Universitas PGRI
- Deded. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Bandung: Luxima metro media.
- E.Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Yrama Widya. Bandung
- Khadijah. 2012. *konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Medan: PerdanaMulya Sarana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutjihati somantri. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama